

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak memiliki kulit yang lebih tipis dan sensitif dibandingkan orang dewasa, sehingga mengakibatkan mereka sangat rentan mengalami kerusakan integritas kulit (Darmareja & Jansen, 2023). Kulit bayi masih sensitif karena fungsi-fungsinya yang terus berkembang, terutama pada lapisan epidermis atau lapisan terluar kulit yang memberikan perlindungan alami pada kulit dari lingkungan sekitar. Ruam kulit yang dikenal juga dengan ruam popok atau *diaper rash* adalah masalah yang sering muncul pada kulit bayi. Ruam popok adalah masalah kulit yang ditandai dengan bercak-bercak kemerahan pada kulit di daerah genito-perianal bayi dan balita. Ruam popok sering terjadi pada bayi dan balita yang memakai popok sekali pakai atau *diaper disposable*. Pemakaian popok secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang terlalu lama akan mengakibatkan meningkatnya sensitivitas kulit pada bayi sehingga menimbulkan masalah iritasi pada kulit (Asyaul Wasiah et al., 2021)

Ruam bayi yang paling sering terjadi adalah *diapers dermatitis*. Kulit di sekitar bokong bayi merah atau meradang merupakan salah satu tanda *diapers dermatitis* pada bayi. Gangguan kulit ini timbul akibat radang di daerah yang tertutup *diapers*, yaitu di alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipatan paha bagian dalam, dan perut bagian bawah, oleh sebab itu disebut dengan *diapers dermatitis*. *Diaper dermatitis* disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya tidak mengganti popok secara teratur sehingga terjadi kontak yang berkepanjangan dengan urin dan feses yang menyebabkan kulit bayi lembab dan terjadi gesekan

antara kulit. Peningkatan kadar pH kulit akibat urine dan feses dan mikroba juga mengakibatkan *diaper rash* (Arum Meiranny et al., 2021)

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2022 prevalensi ruam popok secara global diperkirakan meningkat 25% dari tahun 2020 menjadi 65%. Jumlah kasus dan usia ruam popok beragam di seluruh dunia karena berkaitan dengan lama waktu memakai popok, potty training, serta perbedaan tingkat kebersihan (Ariyani et al., 2024). Penelitian di Inggris menunjukkan 25% kejadian ruam popok pada 12,103 bayi dalam empat minggu pertama setelah lahir. Angka kejadian ruam popok di Indonesia, termasuk Provinsi Bali, menyerang sepertiga dari populasi bayi. Tingkat kejadian ruam popok mencapai 7-35% pada bayi laki-laki dan perempuan di bawah 3 tahun, dan tertinggi pada bayi usia 9 hingga 12 bulan (Marliaty et al., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan di Ruang Cilinaya RSD Mangusada, didapatkan hasil wawancara terhadap 8 ibu, 5 diantaranya mengatakan menggunakan popok/diapers sekali pakai setiap hari pada bayinya dan mengganti diapers apabila diapers penuh dan apabila bayi BAB, 3 ibu lainnya mengatakan pemakaian diapers sekali pakai hanya ketika keluar rumah dan pada saat malam hari. Dari hasil observasi, didapatkan dari 8 bayi yang menggunakan popok, 5 diantaranya mengalami ruam popok derajat sedang hingga derajat sangat ringan. Orang tua mengatakan mengatasi ruam popok dengan memberikan bedak dan krim diarea ruam. Tampak gumpalan bedak yang bercampur dengan keringat, sehingga mengakibatkan kulit bayi terasa gatal dan bayi menjadi rewel.

Ruam popok tidak hanya mengganggu kesehatan kulit bayi, namun juga bisa menjadi salah satu penyebab terganggunya tumbuh kembang bayi, terutama di

masa-masa penting perkembangan mereka. Bayi yang mengalami ruam popok cenderung merasa tidak nyaman, lebih mudah menangis yang dapat mengganggu waktu tidur, dan aktifitas fisik mereka (Haryono et al., 2024). Masa emas pertumbuhan adalah periode penting di mana perkembangan fisik, motorik, dan kognitif terjadi dengan cepat. Jika tumbuh kembang anak terhambat di masa ini, dampaknya bisa mempengaruhi kemampuan mereka di masa depan. Oleh karena itu, menjaga kesehatan kulit bayi dan mengurangi risiko ruam popok sangat penting untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal (Indrastuti, 2024). Untuk menghindari ruam popok pada bayi, perlu dilakukan perawatan perianal dengan benar. Perawatan perianal bayi berarti membersihkan daerah genitalia bayi, yaitu daerah di sekitar anus, pantat, dan lipatan paha. Hal ini sangat penting untuk menjaga kulit bayi tetap sehat, terutama daerah genitalia yang sangat sensitif, serta menghindari pemakaian popok sekali pakai atau *diaper disposable* (Komalasari et al., 2023)

Penanganan ruam popok dapat dilakukan secara farmakologi maupun non farmakologi. Pengobatan ruam popok secara farmakologi dilakukan dengan pemberian salep seng oksidan (zinc oxide) dan salep/injeksi kortikosteroid (Jelita et al., 2016). Pengobatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan salep pada kulit yang mengalami ruam untuk mengurangi peradangan, namun, penggunaan salep kortikosteroid dalam jangka panjang memiliki risiko efek samping termasuk penipisan kulit, pembekuan atau kulit yang keras dan menebal, munculnya bintik merah, dan peningkatan sensitivitas kulit dan berpotensi untuk menyebabkan infeksi. Penggunaan salep Zinc Oxide juga memiliki efek samping yaitu pembengkakan, iritasi kulit yang semakin parah, hipersensitivitas berupa ruam

kemerahan, ruam yang terasa gatal jika digunakan secara berlebihan dan terus-menerus (Haryono et al., 2024)

Pemberian terapi secara non farmakologi bisa menjadi salah satu alternatif untuk menangani ruam popok dengan menggunakan bahan olahan yang alami. Salah satu bahan olahan alami yang dapat digunakan untuk perawatan kulit bayi yang mengalami ruam popok yaitu minyak zaitun. Minyak zaitun adalah minyak yang dibuat dengan cara memeras buah zaitun yang berasal dari Mesir Kuno, ini dianggap minyak suci serta mengandung vitamin dan mineral. Minyak zaitun mengandung asam oleat/omega 9 (55-83%), yang membedakan dari minyak nabati. Minyak zaitun banyak mengandung Pigmen Squalene, Sterol, Vitamin E dan Tokoferol. Semua senyawa ini memberikan efek positif pada kulit dengan berperan sebagai antioksidan, menetralkan radikal bebas, memperbaiki sel kulit yang rusak, dan mengurangi kemerahan yang diakibatkan oleh iritasi. Minyak zaitun dapat melindungi kesegaran kulit dan membantu mengobati infeksi bakteri pada kulit seperti kemerahan akibat sengatan matahari, ruam popok bayi, gatal-gatal dan kulit sensitive (Ariyani et al., 2024).

Para peneliti sebelumnya telah menunjukkan hasil bahwa terapi alternatif secara non farmakologi berpengaruh untuk menangani ruam popok pada bayi. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Komalasari et al., 2023) menunjukkan ada pengaruh pemberian minyak kelapa murni (Virgin Coconut Oil) terhadap kejadian *diaper rash* pada bayi. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian virgin coconut oil (VCO) terhadap ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan yang diberikan 2x sehari selama 5 hari (Nurhayati et al., 2023). Penelitian lain oleh (Haryono et al., 2024) dengan menggunakan hydrogel lidah

buaya (aloe vera) terhadap ruam popok (*diapers rash*) pada bayi 0 – 12 bulan menunjukkan hasil bahwa pemberian hydrogel lidah buaya (Aloe Vera) yang diberikan 3 kali sehari pagi, sore, dan malam selama 7 hari efektif dalam kesembuhan ruam popok.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, penulis telah mengumpulkan bahwa terapi alternatif non farmakologi memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam mengurangi tingkat keparahan ruam popok hingga menyembuhkan ruam popok. Untuk itu penulis tertarik membuat Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Dengan Terapi Minyak Zaitun Pada Anak Yang Mengalami Ruam Popok Di Ruang Cilinaya RSD Mangusada”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah dalam karya ilmiah ini yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Kulit dengan Terapi Minyak Zaitun pada Anak yang Mengalami Ruam Popok di Ruang Cilinaya RSD Mangusada?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui asuhan keperawatan gangguan integritas kulit dengan terapi minyak zaitun pada anak yang mengalami ruam popok di Ruang Cilinaya RSD Mangusada.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada anak yang mengalami ruam popok dengan terapi minyak zaitun di Ruang Cilinaya RSD Mangusada.

- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada anak yang mengalami ruam popok dengan terapi minyak zaitun di Ruang Cilinaya RSD Mangusada.
- c. Menyusun rencana keperawatan dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit dengan terapi minyak zaitun pada anak yang mengalami ruam popok di Ruang Cilinaya RSD Mangusada.
- d. Melakukan implementasi keperawatan dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit dengan terapi minyak zaitun pada anak yang mengalami ruam popok di Ruang Cilinaya RSD Mangusada.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit dengan terapi minyak zaitun pada anak yang mengalami ruam popok di Ruang Cilinaya RSD Mangusada.
- f. Menganalisis intervensi pemberian minyak zaitun pada anak yang mengalami ruam popok dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit di Ruang Cilinaya RSD Mangusada.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam asuhan keperawatan pada anak yang mengalami ruam popok.

- b. Bagi peneliti

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai gambaran untuk penelitian selanjutnya terkait asuhan keperawatan pada anak yang mengalami ruam popok.

2. Manfaat praktis

a. Bagi praktisi keperawatan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan dalam mempertimbangkan perawatan yang diberikan dalam asuhan keperawatan pada anak yang mengalami ruam popok dengan menggunakan terapi minyak zaitun

b. Bagi pengelola pelayanan keperawatan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pasien anak dan keluarga sehingga mengetahui penerapan pemberian minyak zaitun untuk mengurangi ruam popok yang terjadi pada anak.

E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah

Desain penyusunan yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Karya tulis ilmiah ini melakukan studi kasus pada pasien dengan ruam popok yang diberikan terapi minyak zaitun, dan diamati selama tiga hari untuk hasilnya setelah diberikan terapi. Alur penyusunan dimulai dari pengurusan surat ijin untuk pengambilan kasus kelolaan pada bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar, kemudian peneliti mengajukan surat ke bagian kordik RSD Mangusada.

Setelah mendapatkan ijin penelitian, surat diajukan ke ruangan sesuai dengan kasus kelolaan dan bertemu dengan kepala ruangan. Melakukan pendekatan formal dengan kepala ruangan dengan memperlihatkan surat ijin dan mendiskusikan terkait pengambilan kasus kelolaan. Melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik secara terstruktur. Melakukan pendekatan secara informal kepada responden dan orang tua responden

yang dijadikan sampel pada penelitian ini dengan menjelaskan maksud dan tujuan pemberian terapi minyak zaitun pada ruam popok. Orang tua responden diberikan *informed consent* sebagai tanda persetujuan menjadi responden/sampel setelah mendapatkan penjelasan dan bersedia secara sukarela menjadi responden tanpa ada unsur paksaan dengan menandatangani *informed consent* tersebut. Peneliti menghormati atau menghargai responden dalam kasus ini serta menjaga kerahasiaan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang diberikan oleh responden.

Pasien yang bersedia untuk menjadi responden diberikan asuhan keperawatan sesuai dengan tahapan dimulai dari pengkajian keperawatan. Setelah dilakukan pengkajian keperawatan, selanjutnya melakukan analisa sesuai dengan masalah yang dialami oleh pasien dengan ditambahkan terapi non farmakologis inovasi yaitu pemberian terapi minyak zaitun pada ruam popok yang bermanfaat untuk mengurangi gangguan integritas kulit. Setelah menyusun rencana keperawatan dilanjutkan dengan implementasi pemberian terapi minyak zaitun dan dilanjutkan dengan evaluasi keperawatan. Melakukan analisis data dengan membandingkan teori, temuan penelitian orang lain dalam jurnal penelitian dan dituangkan pada pembahasan kemudian membuat kesimpulan dan saran.